



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS V DI SDN TERPADU BINTUNI**

Jaenal Aripin*

SDN Terpadu Bintuni

E-mail: jaenalaripin@gmail.com

Muhammad Rusdi Rasyid

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

Email: rusdipasca@gmail.com

Koresponden*

Diterima : 2024-10-19

Direvisi : 2024-10-24

Disetujui : 2024-12-19

Abstract

This research aims to analyze the process of implementing Islamic religious education teachers' strategies in improving student achievement in class V Islamic religious education subjects at Bintuni Integrated Elementary School, analyzing supporting and inhibiting factors, and analyzing the impact of implementing Islamic religious education teachers' strategies in improving student achievement. This research uses descriptive qualitative research. The primary data source is the Islamic Education Teacher as the main informant and additional informants: the school principal, class teachers, student affairs and students. Secondary data sources: books, magazines, internet, reports and documentation. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The data analysis processing techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that: the strategy of Islamic religious education teachers in improving student achievement in class V Islamic religious education subjects by implementing the Quantum Teaching learning model in accordance with the four teacher learning strategies: identifying and determining student indicators, choosing teaching and learning strategies, choosing KBM procedures, and minimum KBM learning criteria. The duties of teachers are; pedagogical duties, professional duties, personal duties, social duties. Supporting factors are: teachers, student awareness, and family. Inhibiting factors are: Infrastructure suggestions, religious diversity, influence of globalization, time limitations, honorary teachers. The results' impacts are that the Quantum Teaching learning strategy is in accordance with the students' themes, needs and situations. The results of this learning strategy have a positive impact on the learning process and outcomes of Bintuni Integrated Elementary School students.

Keywords: *Teachers Strategy, Student Achievement*

Abstrak

Penelitian ilmiah ini bertujuan menganalisis proses implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Terpadu Bintuni, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, dan untuk menganalisis dampak implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di SDN Terpadu Bintuni. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI sebagai informan utama dan informan tambahan yaitu kepala sekolah, guru kelas, kesiswaan dan siswa-siswi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, majalah, internet, laporan dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN Terpadu Bintuni dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching telah sesuai dengan empat strategi pembelajaran guru yaitu: mengidentifikasi dan menetapkan indikator peserta didik, memilih strategi KBM, memilih prosedur, teknik KBM, dan kriteria belajar minimal KBM. Tugas guru PAI sebagai berikut; tugas pedagogik, tugas profesional, tugas personal, tugas sosial. Faktor pendukung yaitu: guru, kesadaran murid, dan keluarga. Faktor penghambat yaitu: Saran prasarana, Keberagaman agama, Pengaruh globalisasi, Keterbatasan waktu, Guru PAI honorer. Dampak hasil penelitian ini strategi pembelajaran Quantum Teaching sesuai dengan tema, kebutuhan dan situasi kondisi siswa. Maka hasil dari implementasi strategi pembelajaran ini memberikan dampak yang positif dalam proses dan hasil belajar siswa SDN Terpadu Bintuni.

Kata Kunci : Strategi Guru, Prestasi Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang seyogianya mendapat perhatian secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Seiring perkembangan zaman pendidikanpun selalu mengalami perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan¹. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen pendidikan yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik)², mutu pendidikan dan perangkat kurikulum³, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen

¹Nirwan and Hasbullah. *Transformation of Parenting and Child Education Patterns in Bugis Ethnic Families in Urban (Case Study of Tamalanrea Indah Village, Makassar City)*. (Transcript: Review of English Teaching and Learning, Vol. 3, Issue. 2, 2021) h. 1 – 11.

²Hasbullah; Mohd Yusof, Sanitah Bte; Yaumi, Muhammad; Babikkoi, Adamu Mallam. *Integrating Cross-Cultural Curriculum into School Based Curriculum: Using Peer Review Technique to Enhance Learners' English Vocabulary*. (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, Vol. 1, Issue. 1, 2018), h. 31 – 36.

³Said, Hasbullah; Sidin, Zaitun Hj. *Integrating Cross-Cultural Curriculum into School Based Curriculum: Using Peer Review Technique to Enhance Learners' English Vocabulary*. (Sains Humanika, Vol. 2, Issue. 4, 2014) h. 79 – 83.

pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif⁴. Perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan kualitas pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada BAB I tentang Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Allah Swt berfirman dalam Surat Al-Mujadalah (58) ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.⁶

Dalam rangka mencerdaskan pendidikan bangsa, maka peningkatan prestasi dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia⁶. Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁷

Guru agama yaitu orang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang Muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan

⁴Hasbullah; Dabamona, Miftahulfadlik; Aulya, Annisa Fitri; Nanning. *Integrating Compulsion Strategy to Improve Students' English-Speaking Skills Through Podcast*. (INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics, Vol. 4, Issue 2, 2023), h. 217.

⁵ Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, UU RI No. 20 tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), cet. Ke-V, h. 3.

⁶ Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*, 2019, (Bandung: Syamil Cipta Media). h. 543.

⁷ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 1-2.

negara.⁸ Secara etimologi (harfiah) dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`alim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib* yang berarti orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁹ Jadi guru merupakan model *agen of change* atau model perubahan yang akan memberikan ilmu dan ditiru ilmunya oleh para siswa dalam proses perubahan kearah yang lebih baik¹⁰.

Pendidikan agama Islam dapat membina peserta didik secara utuh dengan harapan kelak nanti mereka menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, mampu mengamalkan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Pendidikan Islam memiliki tujuan kompleks mencakup dua aspek utama, yaitu aspek ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk persoalan kehidupan dunia.¹¹ Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik¹².

Dunia pendidikan tidak terlepas dari bagaimana para pendidik menerapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*.¹³ Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dengan itu guru harus memiliki strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi berprestasi aktif dan kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya¹⁴.

Di era globalisasi ini pendidikan berkembang sangat pesat oleh karena itu para guru banyak ditawari beragam pilihan strategi pembelajaran, yang kadang-kadang jika untuk

⁸ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 2013), h. 25.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 45.

¹⁰ Hamzah dan Hasbullah. *The entrepreneurship students' character through learning-based capacity building*, (International Journal of Scientific and Technology Research, Vol. 8, Issue 11, 2019), h. 2152 – 2157.

¹¹ Miftahul Rohman dan Hairuddin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*, (Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9, No.1, 2018), h. 25.

¹² Ipa Salma Alhamid; Indria Nur; Hasbullah. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD Inpres 2 Wagom*, (Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, Vo. 7, No. 2, 2024) h. 29 – 56.

¹³ Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Edupustaka: Jakarta Timur, 2019), h. 3.

¹⁴ Hasbullah; Ismail Suardi Wekke; Miftahulfadlik Dabamona. *Developing Curriculum Component to Upgrade Students' English Language Acquisition*. (Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English, Vol. 9, Issue. 2, 2023), h. 145-157.

keperluan penelitian masih sulit ditemukan literturnya. Namun jika para guru dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajarannya itu sendiri, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan strategi pembelajaran tersendiri yang khas sesuai dengan situasi dan kondisi di tempat masing-masing, sehingga akan munculah strategi- strategi pembelajaran baru versi guru tersebut, yang mana strategi tersebut dapat menambah dan memperkaya khasanah strategi pembelajaran.

Prestasi siswa dalam dunia pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan di berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan menjadi unsur terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal-hal tersebut sangat diperlukan guna mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Strategi

Menurut Rahman Johar strategi adalah suatu rencana tentang cara untuk memanfaatkan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Strategi pembelajaran adalah rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya pembelajaran, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan pembelajaran.¹⁶

Menurut pendapat peneliti bahwa strategi merupakan cara atau metode yang dirancang guru dalam upaya mempermudah proses kegiatan belajar. Dimana dengan penerapan strategi yang sesuai akan mempermudah pengimplementasian materi pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai role model harus memahami atau menguasai beragam strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran agama Islam pada berbagai ragam situasi dan kondisi lingkungan belajar peserta didik.

¹⁵ Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 1

¹⁶ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 240.

2. Prestasi Siswa

Prestasi yaitu “hasil yang dicapai”.¹⁷ Aktifitas dan prestasi belajar diartikan sebagai suatu kegiatan dan hasil maksimal yang dicapai siswa pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar. Indikator aktivitas siswa yaitu menjawab pertanyaan guru, mendengarkan uraian tentang tujuan pembelajaran, memusatkan perhatian pada kegiatan yang dilakukan, mencatat pelajaran, mendengarkan dan memperhatikan contoh-contoh yang disampaikan guru, mengerjakan tugas, memperhatikan petunjuk guru, aktif berdiskusi dan membantu teman, bertanya terhadap materi yang belum di pahami dan menyimpulkan materi bersama guru. Kemudian indikator prestasi belajar siswa yaitu, kompetensi dasar setiap materi yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah seperangkat pengetahuan yang berisi kumpulan tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, kemudian materi pembelajarannya berisi tentang bacaan ayat-ayat suci al-quran, ibadah, akhlak, dan sirah atau sejarah semuanya dikelompokkan dalam bidang studi pendidikan Islam.¹⁸ Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹⁹ Dapat disimpulkan jadi siswa yang berprestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan siswa yang mampu menguasai dengan baik materi pelajaran yang telah diberikan dan mampu mengalami perubahan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pengertian beberapa variabel di atas, definisi operasional yang dimaksudkan adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Terpadu Bintuni.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, dibuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dan pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Tehnik pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengambil data terhadap perkembangan anak pada setiap kegiatan. Tehnik pengumpulan data

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka Edisi V, 2016), h. 895.

¹⁸ Zakiah Darajat, *Methodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 92.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 7-8.

yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman²⁰ yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan atau verifikasi.

Untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai maka kredibilitas data harus tersedia. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan pengecekan keabsahan data. Dalam perspektif penelitian naturalistik, kebenaran data terikat dengan ruang waktu sehingga kebenaran data itu secara ontologik terkait pula dengan konteksnya dan secara epistemologik terkait dengan proses interaksi antara peneliti dengan informan.²¹ Dalam penelitian kualitatif ini keobjektifan dan keabsahan data disandarkan pada kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Terpadu Bintuni

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Strategi adalah seni seorang individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang dipilih oleh guru mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ditujukan untuk siswa, yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.²²

Strategi pembelajaran usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prstasi belajar siswa maka guru PAI menerapkan empat strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan indikator perubahantingkah laku dan keperibadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih strategi pendekatan belajar mengajar berdasarkan materi.

²⁰ Miles, M.B., & Huberman. *An expanded sourcebook qualitative data analysis*. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994), h. 10.

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake, 2006) h.152

²² Pupu Saiful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 15.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan kriteria belajar minimal (KBM) sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bermanfaat bagi guru pendidik agama Islam, karena:

- a. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya seorang guru dapat memilih metode manakah yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa dan ciri khas materi yang akan disajikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Terlalu luas materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, hal ini memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.
- c. Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama lebih bersifat mendidik dari mengajar. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam juga dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik yang diharapkan.

Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* adalah perubahan suasana belajar yang meriah dengan segala nuansanya, serta menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.²³ Atau dapat juga didefinisikan sebagai perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi- interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Quantum Teaching bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Artinya seorang guru harus bisa mengajak siswa

²³ Deporter, Bobby, *Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, (Bandung: Penerbit Kaifa. 2010), h. 3.

sebagai dirinya dan bisa memberi informasi sesuai apa yang dimiliki serta membangun pengetahuan siswa. Caranya adalah dengan mengaitkan apa yang kita ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, music, seni atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, kita dapat membawa mereka ke dunia kita dengan memberikan pemahaman tentang pelajaran yang akan kita sampaikan. Disinilah kosakata baru, rumus, dan lain-lainnya diberikan.

Prinsip-prinsip yang digunakan pada model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Segalanya berbicara; maksudnya segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, mulai dari kertas yang kita bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- b. Segalanya bertujuan; semua yang terjadi dalam pengubahan mempunyai tujuan.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama; otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka pelajari.
- d. Akui setiap usaha; pada saat siswa mengambil langkah mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan; perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan emosi positif dalam belajar.

Dalam pembelajaran di kelas, *Quantum Teaching* menggunakan kerangka rancangan yang dikenal dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan). Kerangka inilah yang lebih jelas dan dominan digunakan dalam pembelajaran. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Tumbuhkan: seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana ini guru dapat menumbuhkan minat dan motivasi para siswanya dalam belajar. Apabila dalam diri siswa tersebut sudah ada minat untuk belajar, maka akan timbul dorongan dan motivasi untuk mengetahui lebih lanjut materi yang akan dipelajari. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa adalah dengan memanfaatkan pengalaman mereka melalui poster, kalimat afirmasi serta pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Alami: pengalaman siswa yang telah ada akan menciptakan ikatan emosional. Dengan pengalaman awal ini guru dapat menyampaikan informasi yang dapat membantu siswa

memaknai pengalaman tersebut dan mengetahui keinginan siswa dengan pengalaman itu. Strateginya dapat dilakukan dengan menciptakan konflik dalam fikiran siswa dan membimbing siswa menyelesaikan konflik tersebut serta memberi pertanyaan mengenai poster-poster yang telah kita tempelkan pada papan tulis yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran.

- c. **Namai:** setelah membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan dengan pengalaman mereka, saat inilah guru memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keingintahuan siswa tersebut. Penamaan adalah saatnya untuk menjelaskan konsep keterampilan berfikir dan strategi belajar. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan informasi tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan media seperti charta, gambar dan lain-lain.
- d. **Demonstrasi:** setelah mengaitkan pengalaman dengan namai tadi, dengan cara menunjukkan dan melakukan, siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berlatih dan menunjukkan apa yang mereka ketahui. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh dalam kegiatan berkelompok.
- e. **Ulangi:** se usai siswa memperagakan sebagai bukti bahwa ia bisa melakukannya, guru harus bisa memastikan bahwa siswa itu benar-benar telah menguasainya. Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengerjakan latihan dalam bentuk LKS Quantum Teaching “Aku Tahu Bahwa Aku Tahu” dan menyimpulkan isi materi.
- f. **Rayakan:** pada akhir pembelajaran, bagi kelompok siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan benar pada tahap demonstrasi akan dirayakan. Perayaan dapat dilakukan dengan memberikan pujian ataupun memberikan hadiah sebagai imbalan atas usaha kerasnya dalam belajar.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Terpadu Bintuni

Guru profesional diwajibkan memiliki penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Profesionalisme guru bukan sekadar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Untuk menjadi guru professional harus memiliki lima hal, yaitu:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- b. Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara

mengajarnya kepada siswa.

- c. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi.
- d. Guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- e. Guru sebaiknya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.²⁴

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menguraikan bahwa ada empat jenis kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi pendidik sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pengembangan kurikulum / silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.²⁵

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kepribadian seorang guru mencakup, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, dan masyarakat dan secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁶

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk (a) berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat secara santun, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai

²⁴ Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 91.

²⁵ Karli Hilda, *Implementasi KTSP Dalam Model Model Pembelajaran*, (Bandung, Generasi Info Media, Tahun 2007, h. 17.

²⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, h. 6

yang berlaku dan, (e) menerapkan prinsip, prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesionlitas

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Terpadu Bintuni

1. Faktor pendukung merupakan sesuatu yang bisa membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik itu sendiri menjadi lebih mudah dalam memahami, adapun faktor pendukung tersebut ialah adanya dukungan guru, adanya kesadaran murid dan dukungan keluarga.
2. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu keterbatasan sarana prasarana, adanya keberagaman agama, adanya pengaruh globalisasi, keterbatasan waktu, keberadaan guru Agama Islam tidak tetap (Guru Honorer).

D. Dampak Implementasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Terpadu Bintuni

Implementasi strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai akidah pada siswa sebagai generasi penerus untuk memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di SDN Terpadu Bintuni kelas V menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan tema, kebutuhan dan situasi kondisi siswa. Maka hasil dari implementasi strategi pembelajaran ini memberikan dampak yang positif.

Kompetensi guru (pedagogik, profesional, personal dan sosial) dalam penerapan strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran karena besar selain meningkatkan prestasi siswa seorang guru agama Islampun dituntut belajar untuk mencari

dan memperoleh hal-hal baru, guru PAI mampu berkreasi dan berinovasi dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dampak prestasi siswa dengan penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan prestasi siswa tetapi juga mengubah mindset dan kesan pembelajaran agama yang konvensional, membosankan, monoton, serta dampak yang paling luas adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kesan pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat mempengaruhi karakter peserta didik dan menjadikannya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

PENUTUP

1. Proses meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Terpadu Bintuni guru telah menerapkan strategi pembelajaran meliputi (a) rencana; (b) metode dan (c) perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran PAI. Serta guru telah menerapkan empat kompetensi guru yaitu (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial.
2. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Terpadu Bintuni, yaitu:
 - a. Faktor pendukung yaitu kerjasama dan dukungan guru, kesadaran murid dan dukungan keluarga.
 - b. Faktor Penghambat yaitu ketersediaan sarana prasarana ibadah yang belum lengkap, keberagaman siswa dengan berbagai macam latar belakang agama yang berbeda, pengaruh globalisasi, waktu pembelajaran PAI yang terbatas serta Guru Pendidikan Agama Islam sering ganti (Guru Tidak Tetap).
3. Implikasi Penelitian, dari hasil penelitian terdapat implikasi positif terhadap guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan implikasi positif terhadap siswa dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun implikasi dapat disajikan sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran di SDN Terpadu Bintuni kelas V menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sesuai dengan tema, kebutuhan dan situasi kondisi siswa. Maka hasil dari implementasi strategi pembelajaran ini memberikan dampak yang positif.
 - b. Bahwa guru harus memahami dan menerapkan strategi pembelajaran meliputi (a) rencana;

- (b) metode dan (c) perangkat kegiatan yang direncanakan untuk tujuan pengajaran PAI.
- c. Bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran guru harus memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial.
- d. Bahwa seorang guru harus mampu menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dalam menjalankan peran dan fungsinya.
- e. Bahwa seorang guru harus memahami dan mampu menerapkan strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek. Revisi V*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Methodologi Pengajaran Agama Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Depdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Edisi V.
- Deporter, Bobby. 2010. Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang
- Karli Hilda. 2017. Implementasi KTSP Dalam Model Model Pembelajaran. Bandung, Generasi Info Media.
- Hasbullah; Ismail Suardi Wekke; Miftahulfadlik Dabamona. *Developing Curriculum Component to Upgrade Students' English Language Acquisition*. (Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English, Vol. 9, Issue. 2, 2023), h. 145-157.
- Hasbullah; Mohd Yusof, Sanitah Bte; Yaumi, Muhammad; Babikkoi, Adamu Mallam. *Integrating Cross-Cultural Curriculum into School Based Curriculum: Using Peer Review Technique to Enhance Learners' English Vocabulary*. (International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, Vol. 1, Issue. 1, 2018), h. 31 – 36.
- Hasbullah; Dabamona, Miftahulfadlik; Aulya, Annisa Fitri; Nanning. *Integrating Compulsion Strategy to Improve Students' English-Speaking Skills Through Podcast*. (INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics, Vol. 4, Issue 2, 2023), h. 217.
- Indonesia. 2013. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, UU RI No. 20 tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Johar, Rahman. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Nirwan and Hasbullah. *Transformation of Parenting and Child Education Patterns in Bugis Ethnic Families in Urban (Case Study of Tamalanrea Indah Village, Makassar City)*. (Transcript: Review of English Teaching and Learning, Vol. 3, Issue. 2, 2021) h. 1 – 11.
- Miles, M.B., & Huberman. 1994. *An expanded sourcebook qualitative data analysis*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:
- Muhaimin. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhadjir, Noeng. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake.
- Nizar, Samsul dkk. 2018. *Pendidik Ideal*. Depok: Prenadamedia Group.

Jaenal Aripin, Muhammad Rusdi Rasyid

- Nurhasanah, Siti dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Edupustaka: Jakarta Timur, 2019.
- Prastowo, Andi. 2017. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Aksara.
- Rahmat, Pupu Saiful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rohman, Miftahul Rohman dkk. 2018. *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*. Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Said, Hasbullah; Sidin, Zaitun Hj. *Integrating Cross-Cultural Curriculum into School Based Curriculum: Using Peer Review Technique to Enhance Learners' English Vocabulary*. (Sains Humanika, Vol. 2, Issue. 4, 2014) h. 79 – 83.
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Zuhairini. 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara Raja Grafindo Persada.